



Ragam Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Deskriptif

Febi Puspita Sari Harahap¹, Adek Kholijah², dan Rini Agustini³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter Islami sejak usia dini sebagai dasar pembentukan akhlak, moral, dan kepribadian anak. Berdasarkan observasi awal di RA Hasbuna Kota Padangsidempuan, masih ditemukan perilaku anak yang belum sepenuhnya mencerminkan karakter Islami, seperti kurang disiplin, kurang tertib dalam berdoa, dan kurang sopan kepada guru maupun teman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di RA Hasbuna Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan Januari sampai dengan Juni 2026. Informan dalam penelitian ini guru di RA Hasbuna. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pembelajaran yang menyenangkan, kerja sama dengan orang tua, pendekatan individual, dan pemanfaatan lingkungan sekolah. Strategi tersebut didukung oleh peran orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga efektif dalam membentuk karakter Islami anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi Guru; Karakter Islami; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study was motivated by the importance of instilling Islamic character values from an early age as the foundation for developing children's morals, ethics, and personality. Preliminary observations at RA Hasbuna Padangsidempuan revealed that some children had not fully demonstrated Islamic character values, such as a lack of discipline, insufficient orderliness in prayer activities, and limited politeness toward teachers and peers. This study aimed to describe the strategies used by teachers in instilling Islamic character values in early childhood. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that teachers implemented various strategies, including habituation, role modeling, enjoyable learning activities, collaboration with parents, individual approaches, and the utilization of the school environment. These strategies were supported by parental involvement and a conducive school environment, making them effective in fostering Islamic character values in children on a sustainable basis.

Keyword : Teacher Strategies; Islamic Character; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Febi Puspita Sari Harahap dkk.

✉ Corresponding author : Febi Puspita Sari Harahap

Email Address : febipuspita080@gmail.com

Received 26 Juni 2026, Accepted 26 Juli 2026, Published 26 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan karakter yang baik. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral yang baik sehingga mereka mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakarakter [1]. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Sekolah pada jenjang pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena pada masa ini anak mulai belajar membentuk sikap, perilaku, dan karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Melalui pendidikan di taman kanak-kanak, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya [2].

Pentingnya pembentukan karakter juga menjadi perhatian pemerintah. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai utama seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas kepada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pada dasarnya dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta sikap saling menghormati. Penanaman nilai-nilai karakter Islami sejak usia dini diharapkan dapat membentuk anak yang memiliki akhlak yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17 yang menyatakan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ

Artinya : “Wahai anakku! Dirikanlah salat, suruhlah manusia berbuat yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”[3]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter Islami menjadi salah satu bagian penting dalam proses pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini. Nilai-nilai karakter Islami yang perlu ditanamkan pada anak usia dini dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersikap jujur, serta menghormati guru dan orang yang lebih tua. Selain itu, anak juga diajarkan

untuk disiplin mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, saling membantu dan berbagi dengan teman, serta menunjukkan sikap sopan santun dalam berbicara dan bertindak. Pembiasaan perilaku-perilaku tersebut merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai karakter Islami yang dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, beriman, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain sejak usia dini.

RA Hasbuna merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Joring Natobang, Kecamatan Angkola Julu, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan bentuk pendidikan Raudhatul Athfal (RA). Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, RA Hasbuna berperan dalam memberikan layanan pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengembangan kemampuan dasar anak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun dalam kenyataannya, penanaman nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini tidak selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Hasbuna Kota Padangsidempuan pada tanggal 2 Maret 2026, terlihat bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami pada anak. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa anak yang belum menunjukkan sikap disiplin saat mengikuti kegiatan belajar, kurang tertib ketika berdoa bersama, serta belum terbiasa mengucapkan salam atau bersikap sopan kepada guru dan teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini di RA Hasbuna Kota Padangsidempuan belum sepenuhnya berkembang secara optimal dalam perilaku sehari-hari anak di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya perbedaan latar belakang keluarga anak, kurangnya pembiasaan nilai-nilai karakter Islami di lingkungan rumah, serta strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut yang mungkin belum sepenuhnya efektif. Selain itu, karakter anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan juga memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Apabila penanaman nilai-nilai karakter Islami tidak dilakukan secara maksimal sejak usia dini, maka hal ini dapat berdampak pada perkembangan sikap dan perilaku anak di masa mendatang. Anak dapat mengalami kesulitan dalam membentuk kebiasaan yang baik, kurang memiliki sikap disiplin, serta kurang memahami pentingnya nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dari guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara efektif kepada anak.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pendidik yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami menjadi hal yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Islam [4].

Pentingnya strategi guru dalam pembentukan karakter Islami telah menjadi perhatian berbagai peneliti. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman karakter Islami pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Penelitian Asnaeni, Asriati, dan Siska menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin mampu menanamkan nilai-nilai religius pada anak

usia dini [5]. Penelitian Muazimah, Wahyuni, dan Suyadi juga menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter Islami anak usia dini [6].

Pentingnya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami telah menjadi perhatian berbagai peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Putra menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami pada anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua di lingkungan keluarga. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu membantu anak mengembangkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter tidak terlepas dari adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kontribusi guru dan orang tua secara bersama-sama dalam membentuk karakter Islami anak, sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di lingkungan RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi yang digunakan guru selama proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di sekolah [7].

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah yang berjudul *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius bagi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani* menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian keteladanan, penyampaian cerita-cerita Islami, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai religius. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakter peserta didik dan kurangnya pembiasaan di lingkungan keluarga, sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter religius anak [8].

Penelitian yang dilakukan oleh Shelomita dan Sartika berjudul *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Nilai Religius pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini* bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan karakter religius pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) melalui telaah berbagai buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dinilai efektif dalam menumbuhkan karakter religius pada anak usia dini meliputi pembiasaan, keteladanan, metode bercerita, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Penerapan strategi tersebut tidak hanya membantu anak mengenal nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama sejak usia dini [9].

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius atau karakter Islami pada anak usia dini. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena lebih memfokuskan kajian pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami di RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan melalui penelitian lapangan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pembiasaan dan

keteladanan, tetapi juga mengkaji pendekatan individual, pembelajaran yang menyenangkan, kerja sama dengan orang tua, serta pemanfaatan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter Islami anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas aspek tertentu, seperti pembiasaan atau keteladanan guru. Adapun penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara lebih komprehensif berbagai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini di RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan, yang meliputi pembiasaan, keteladanan, pembelajaran yang menyenangkan, pendekatan individual, kerja sama dengan orang tua, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sarana pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter Islami pada anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini di RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan”.

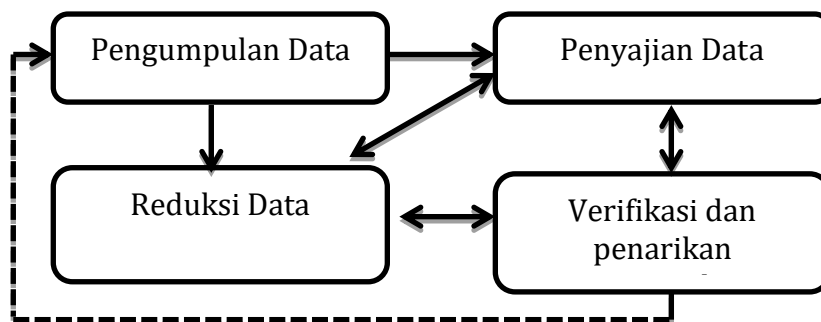
METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini di RA Hasbuna Desa Joring Natobang, Kecamatan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati [10]. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan dilakukan dalam kondisi alamiah. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini [11].

Subjek penelitian adalah individu atau pihak yang menjadi sumber informasi dan data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian merupakan orang, benda, atau tempat yang menjadi sumber data yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian [12]. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua warga sekolah memiliki informasi yang dibutuhkan mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Oleh karena itu, subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses penanaman karakter Islami di RA Hasbuna. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik RA Hasbuna yang terlibat dalam proses pembelajaran dan penanaman karakter Islami. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi penanaman nilai-nilai karakter Islami. Sementara itu, peserta didik dipilih karena menjadi sasaran dari penerapan strategi tersebut sehingga perilaku

mereka dapat diamati untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter Islami diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara sistematis antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian [13]. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, program kegiatan, dan dokumentasi pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [14]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagas berikut ini :



Gambar 1. Analisis Data Penelitian

Bagan di atas menunjukkan bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses analisis diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi dengan cara memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang disertai dengan verifikasi, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dengan adanya penerapan strategi dalam pembelajaran, guru dapat menjalankan kegiatan pembelajarannya secara tepat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama peserta didik tidak perlu membuang waktu, tenaga secara berlebihan dan tepat sasaran [15]. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dipandang sebagai fondasi utama dalam membentuk

kepribadian anak, karena pada tahap ini anak berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulus dan pembiasaan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta kecintaan terhadap ajaran agama perlu ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Imarah (A), Ibu Sri Rahayu Siregar, S.Pd., peneliti melakukan observasi untuk melihat kesesuaian dengan kondisi di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan keagamaan seperti berdoa, mengucapkan salam, dan membaca surah-surah pendek. Selama pembelajaran, guru juga membiasakan sikap sopan santun seperti mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih. Guru menunjukkan keteladanan melalui sikap lembut, sabar, dan penuh perhatian, sehingga anak cenderung meniru perilaku tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain, sehingga anak terlihat aktif dan antusias. Jumlah peserta didik yang tidak banyak memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif kepada setiap anak. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.

Temuan dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang disampaikan dalam wawancara benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan, sehingga terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan kondisi yang ada di lapangan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan wali kelas Imarah (A), Ibu Sri Rahayu Siregar, S.Pd., dapat diidentifikasi beberapa strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini di RA Hasbuna sebagai berikut: 1) Strategi pembiasaan dilakukan dengan membiasakan anak melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran dimulai, seperti berdoa, mengucapkan salam, dan membaca surah-surah pendek. Selain itu, guru juga membiasakan anak untuk mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih sebagai bagian dari pembentukan sikap sopan santun. 2) Strategi keteladanan (modeling) diterapkan dengan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berbicara dengan lembut, bersikap sabar, berpenampilan rapi, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam agar dapat ditiru oleh anak. 3) Strategi pembelajaran yang menyenangkan dilakukan melalui berbagai metode, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain yang memuat nilai-nilai karakter Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling berbagi sehingga anak lebih mudah memahami dan menerapkannya. 4) Strategi pendekatan individual dilakukan dengan memberikan perhatian kepada setiap anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya sehingga guru dapat membimbing serta mengarahkan perkembangan karakter anak secara lebih optimal. 5) Strategi kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua agar pembiasaan nilai-nilai karakter Islami yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah, sehingga penanaman karakter berlangsung secara berkesinambungan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Pembahasan hasil wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih jelas bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada

anak usia dini di RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan. Data yang diperoleh dari wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah memberikan gambaran nyata tentang apa yang dilakukan guru dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Pada bagian ini, hasil wawancara akan dibahas dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan fokus penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi yang digunakan guru dapat membantu membentuk karakter Islami pada anak. Selain itu, pembahasan juga didukung oleh hasil observasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di RA Hasbuna. Beberapa temuan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Strategi Pembiasaan. Strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru di RA Hasbuna terlihat secara nyata dalam kegiatan sehari-hari di kelas maupun di lingkungan sekolah. Setiap pagi, sebelum masuk kelas, anak-anak dibiasakan berbaris dengan rapi di depan kelas. Guru kemudian menyapa anak-anak dengan salam, dan anak-anak menjawab secara bersama-sama. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru, diikuti oleh seluruh peserta didik meskipun masih ada yang belum lancar mengucapkannya. Setelah masuk ke dalam kelas, pembiasaan kembali dilakukan melalui kegiatan membaca doa-doa harian dan surah-surah pendek secara bersama-sama. Guru membimbing anak secara perlahan, mengulang bacaan, dan memberikan contoh pelafalan yang benar. Anak-anak terlihat mengikuti dengan antusias, walaupun sebagian masih terbata-bata. Guru tidak memaksa, tetapi terus mengulang setiap hari agar anak terbiasa [16].

Pembiasaan juga terlihat dalam interaksi sehari-hari. Ketika ada anak yang ingin meminjam alat tulis, guru mengarahkan agar anak tersebut mengucapkan “tolong”. Jika terjadi kesalahan, guru membimbing anak untuk mengatakan “maaf”, dan ketika menerima sesuatu, anak diarahkan untuk mengucapkan “terima kasih”. Guru sering mengingatkan dengan kalimat sederhana seperti, “Coba bilang dulu tolong ya,” atau “Kalau sudah dikasih, bilang apa?” sehingga anak perlahan terbiasa menggunakan kata-kata tersebut. Selain itu, pembiasaan sikap juga dilakukan saat kegiatan bermain. Guru mengarahkan anak untuk berbagi mainan, menunggu giliran, dan tidak berebut. Ketika ada anak yang tidak mau berbagi, guru mendekati dan memberikan pemahaman dengan bahasa yang sederhana, lalu mengajak anak untuk mencoba berbagi dengan temannya. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berulang setiap hari, baik dalam kegiatan belajar maupun di luar pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan secara lisan, tetapi langsung membimbing dan mengarahkan perilaku anak dalam setiap situasi. Dengan cara ini, anak-anak secara perlahan mulai terbiasa melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari [17].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru-guru di RA Hasbuna dilakukan secara nyata, konsisten, dan berulang dalam setiap kegiatan sehari-hari anak. Pembiasaan tidak hanya dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sosial dan kegiatan bermain. Melalui arahan, contoh, dan pengulangan yang terus-menerus, anak secara

bertahap terbiasa melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami, sehingga nilai tersebut dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, Strategi Keteladanan (Modeling). Strategi keteladanan yang diterapkan oleh guru-guru di RA Hasbuna terlihat secara nyata dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Pada saat pembelajaran dimulai, guru selalu memberikan contoh dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dengan suara lembut, yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Selain itu, guru membiasakan penggunaan bahasa yang sopan dan nada bicara yang tenang, sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman. Perilaku tersebut secara tidak langsung ditiru oleh anak ketika berinteraksi dengan teman maupun guru. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa guru sebagai role model memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui perilaku yang konsisten [18]. Dengan demikian, penerapan strategi keteladanan oleh guru di RA Hasbuna memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Anak tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dari perilaku yang mereka amati setiap hari. Hal ini memperkuat bahwa keteladanan merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya pada anak usia dini.

Ketiga, Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode yang menyenangkan seperti bercerita kisah-kisah Islami, bernyanyi, serta permainan edukatif. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak tidak merasa terbebani dalam belajar. Melalui cerita dan permainan, guru menyisipkan nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan saling berbagi. Anak-anak terlihat antusias dan aktif mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang menyenangkan sejalan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan bahwa anak belajar melalui bermain (*learning by playing*). Bermain tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara menyeluruh [19]. Dengan demikian, kegiatan bermain yang dirancang secara edukatif oleh guru dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Strategi pembelajaran yang menyenangkan yang diterapkan di RA Hasbuna mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan. Melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, dan bermain, nilai-nilai karakter Islami dapat disampaikan secara efektif dan lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.

Keempat, Strategi Kerja Sama Dengan Orang Tua. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua (*parental involvement*) dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral anak, karena anak memperoleh penguatan nilai secara konsisten di dua lingkungan utama, yaitu sekolah dan keluarga [20]. Dengan demikian, sinergi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak secara optimal.

Strategi kerja sama dengan orang tua yang diterapkan di RA Hasbuna memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Melalui

komunikasi yang terjalin dengan baik, pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat di rumah sehingga pembentukan karakter anak berlangsung secara lebih optimal dan berkesinambungan. Hasil penelitian di RA Hasbuna menunjukkan bahwa guru menjalin komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak serta pembiasaan nilai-nilai karakter Islami yang dilakukan di sekolah. Komunikasi tersebut memungkinkan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan yang sama di lingkungan keluarga sehingga anak memperoleh pengalaman yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak. Kesenambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini [5].

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak mampu memperkuat pembentukan karakter dan perkembangan moral anak. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru cenderung lebih memahami kebutuhan perkembangan anak sehingga dapat memberikan pendampingan yang sesuai di rumah. Selain itu, kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan kesamaan pola pembinaan yang membantu anak memahami nilai-nilai yang diajarkan secara lebih efektif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius pada anak usia dini akan lebih optimal apabila terdapat kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan terhadap perilaku anak [21].

Kelima, Strategi Pendekatan Individual. Strategi pendekatan individual merupakan upaya guru dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam pendidikan anak usia dini, setiap anak memiliki karakter, kemampuan, serta tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak disamaratakan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus bersifat individual dan berpusat pada anak (*child-centered learning*), agar potensi setiap anak dapat berkembang secara optimal [22].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di RA Hasbuna, diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik yang relatif tidak terlalu banyak memudahkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap anak. Guru dapat mengenali karakter masing-masing anak, seperti anak yang aktif, pemalu, maupun anak yang membutuhkan perhatian khusus. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mendekati anak secara langsung ketika mengalami kesulitan, memberikan arahan secara perlahan, serta membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Pendekatan ini juga terlihat ketika guru membantu anak yang belum mampu mengikuti kegiatan dengan baik tanpa membandingkan dengan teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran yang menghargai perbedaan individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan *child-centered learning*, yaitu pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Dalam pendekatan

tersebut, guru berperan sebagai pendamping yang membantu anak selama proses belajar berlangsung, bukan sebagai pusat kegiatan pembelajaran [23].

Pada dasarnya pendidik PAUD perlu memiliki kemampuan memahami dunia anak, menunjukkan sikap mengasuh, serta memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal [24]. Dengan demikian, pendekatan individual yang diterapkan guru di RA Hasbuna dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter Islami karena memungkinkan guru memberikan pembinaan yang lebih dekat, terarah, dan sesuai dengan kondisi masing-masing anak.

Keenam, Strategi Pemanfaatan Kondisi Sekolah. Strategi pemanfaatan kondisi sekolah merupakan upaya guru dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan utama apabila guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional [25].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Hasbuna, diperoleh informasi bahwa guru mampu memanfaatkan kondisi sekolah yang sederhana sebagai media pembelajaran. Guru menggunakan ruang kelas, halaman sekolah, serta alat-alat yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar. Dalam proses tersebut, guru tetap menyisipkan nilai-nilai karakter Islami, seperti kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Meskipun fasilitas terbatas, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara aktif dan bermakna bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Fadila dkk. menjelaskan bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, guru yang kreatif mampu menata lingkungan belajar secara adaptif sehingga tetap menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi anak [26].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini melalui strategi pembiasaan, keteladanan, pembelajaran yang menyenangkan, kerja sama dengan orang tua, pendekatan individual, dan pemanfaatan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter Islami anak melalui pembiasaan dan pengalaman langsung yang dilakukan secara berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang mengintegrasikan berbagai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, pembelajaran yang menyenangkan, pendekatan individual, kerja sama dengan orang tua, serta pemanfaatan lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas satu atau beberapa strategi tertentu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan berbagai strategi tersebut dalam konteks

pembelajaran di RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu RA Hasbuna Kota Padangsidimpuan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh lembaga PAUD yang memiliki karakteristik, budaya sekolah, maupun kondisi lingkungan yang berbeda.

PENGHARGAAN

Penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, serta bekerja sama selama proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] J. T. Pelawi, I. Idris, dan M. F. Is, "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>
- [2] N. P. W. Ningrum, F. M. J. Pane, S. I. Yani, dan Khadijah, "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, hal. 59–63, Mar 2022, doi: 10.57251/tem.v1i1.429.
- [3] T. Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://quran.kemenag.go.id/>
- [4] B. Basori, "Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak," *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 2, no. 1, hal. 58–63, Feb 2024, doi: 10.31004/ijmst.v2i1.291.
- [5] S. A. Am, S. A. Am, dan S. Siska, "Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, hal. 5495–5505, Okt 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5071.
- [6] Ajriahmuazimah, I. Windi Wahyuni, dan S. Suyadi, "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru," *Gener. Emas*, vol. 5, no. 2, hal. 33–42, Nov 2022, doi: 10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642.
- [7] I. W. Wahyuni dan A. A. Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 5, no. 1, hal. 30–37, Jun 2020, doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.
- [8] B. H. Khoiriah, S. Sutarto, dan D. Deriwanto, "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani," *J. Literasiologi*, vol. 9, no. 4, Jun 2023, doi: 10.47783/literasiologi.v9i4.540.
- [9] K. Shelomita dan I. D. Sartika, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Nilai Religius Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Sindoro Cendikia Pendidik*, vol. 17, no. 7, hal. 81–90, 2025, doi: 10.99534/dsk3gs13.
- [10] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- [11] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia. [Daring]. Tersedia

- pada: <https://books.google.co.id/books?id=PinKEAAAQBAJ>
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1376069>
- [13] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, dan S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, hal. 974–980, Mar 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [14] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya, 2021.
- [15] N. Z. Jf dan K. Azmi, "Strategi Pembelajaran Aktif pada Anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 60–72, Jun 2022, doi: 10.24952/alathfal.v2i1.5312.
- [16] N. P. Widyasanti, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)*, 1 ed. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://mediapenerbitindonesia.com/product/buku-referensi-strategi-pembelajaran-anak-usia-dini-aud/>
- [17] E. C. Hendriana dan A. Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 1, no. 2, hal. 25, Okt 2017, doi: 10.26737/jpdi.v1i2.262.
- [18] Y. Arsini, L. Yoana, dan Y. Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR J. Reserch Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, hal. 27–35, Agu 2023, doi: 10.56832/mudabbir.v3i2.368.
- [19] N. Apriyani, "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 126–140, Des 2021, doi: 10.19109/ra.v5i2.8933.
- [20] B. Agustina, L. R. Sugiarti, dan E. Erlangga, "Kesiapan Sekolah pada Taman Kanak-Kanak: Analisis Bibliometrik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Usia Dini," *Psyche J. Psikol.*, vol. 7, no. 2, hal. 271–293, Agu 2025, doi: 10.36269/psyche.v7i2.3278.
- [21] N. Aminu *et al.*, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Anak Melalui Kegiatan TPA di Kelurahan Holimombo," *J. Abdidas*, vol. 3, no. 6, hal. 1107–1111, Des 2022, doi: 10.31004/abdidas.v3i6.737.
- [22] S. Mulyati, S. Nur, dan A. Syahid, "Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik," *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, hal. 159–169, Des 2021, doi: 10.46963/alliqo.v6i2.399.
- [23] N. Nurzannah, J. M. Sitepu, dan Z. Zailani, "Bercerita dengan Teknik Chain Story untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 949–962, Feb 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3613.
- [24] R. Raihana, A. Alucyana, D. T. Utami, K. Nisa, dan S. A. Fitri, "Peran Karakter Pendidik PAUD dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7819–7825, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5883.
- [25] E. Budiarti dan F. Fitriani, "Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini," *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 6, no. 1, hal. 142–154, 2024, doi: 10.37411/jecej.v6i1.2937.
- [26] S. N. Fadila, N. Azizah, S. Munjida, dan A. L. Amantsuro, "Analisis Penataan Lingkungan Belajar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 2, hal. 24297–24302, 2025, doi: 10.31004/jptam.v9i2.30585.